

## EVALUASI EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DALAM PENDIDIKAN OLAHRAGA DI ERA DIGITAL

Timoteus Ajito<sup>1</sup>, I Gede Ratnaya<sup>2</sup>, Mansuetus Mola<sup>2</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Ganesha University, Bali, Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Buleleng, Bali, Indonesia  
Email: [ajitotimothy83@gmail.com](mailto:ajitotimothy83@gmail.com)

---

### Article History

Received: 05-06-2025

Revision: 13-06-2025

Accepted: 15-06-2025

Published: 17-06-2025

**Abstract.** This study aims to evaluate the effectiveness of the Merdeka Curriculum in sports education, especially in the context of the digitalization of learning. Using a qualitative descriptive method, the study involved three Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers at SMK Negeri 3 Kupang City as resource persons. Research data was collected through questionnaires and interviews, which will then be analyzed by the researcher through a triangulation process, which includes source and technique triangulation. The study results indicate that PJOK teachers are well prepared to utilize digital media as a learning tool. However, there is a need to improve knowledge and skills in using more complex digital media and the experience of integrating these media into the learning process. These findings are expected to be an important reference for education stakeholders in formulating strategies and policies to improve the quality of sports learning in the digital era. Thus, this study significantly contributes to the development of adaptive and effective sports education.

**Keywords:** Evaluation, Curriculum, Independence, Sports, Digital

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam pendidikan olahraga, khususnya dalam konteks digitalisasi pembelajaran. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian melibatkan tiga guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMK Negeri 3 Kota Kupang sebagai narasumber. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan wawancara yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti melalui proses triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK memiliki kesiapan yang baik dalam memanfaatkan media digital sebagai alat pembelajaran. Namun, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan media digital yang lebih kompleks serta pengalaman integrasi media tersebut dalam proses pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan penting bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan strategi dan kebijakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di era digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan olahraga yang adaptif dan efektif.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Kurikulum, Merdeka, Olahraga, Digital

---

**How to Cite:** Ajito, T., Ratnaya, I. G & Mola, M. (2025). Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Olahraga di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4146-4153. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3365>

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Era digitalisasi menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten

dan siap menghadapi tantangan zaman. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam merespons perubahan ini adalah dengan mengembangkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih besar kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Kurikulum Merdeka menekankan pilihan siswa, pembelajaran otonom, dan pengembangan karakter, dengan tujuan akhir menghasilkan generasi yang dilengkapi dengan kecerdasan akademik, emosional, dan sosial (Anggini et al., 2024; Iskandar et al., 2023). Kurikulum ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat yang semakin melek teknologi. Kurikulum Merdeka juga mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses sumber belajar secara online dan mengembangkan kemampuan mandiri mereka (Ismuni et al., 2024; Garifullina & Gilmanov, 2024). Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kebebasan dan fleksibilitas dalam memilih metode pembelajaran, materi, dan waktu belajar. Harapannya agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat mereka secara lebih mandiri. Artinya proses pembelajaran menjadi lebih personal dan relevan dengan minat serta bakat mereka.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang sangat penting dalam membantu peserta didik berkembang secara menyeluruh, tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga mental dan sosial. Berdasarkan landasan hukum yang jelas dari UU Nomor 3 Tahun 2005, pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam membina potensi jasmani, rohani, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus dirancang dan dilaksanakan secara terbimbing, holistik, dan kontekstual agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal. Aktivitas fisik yang baik memiliki hubungan positif yang kuat dengan tingkat kebugaran individu, yang pada akhirnya menghasilkan individu yang terdidik secara fisik dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari (Egesoy et al., 2021)(SARIASLAN, 2024). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan olahraga tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

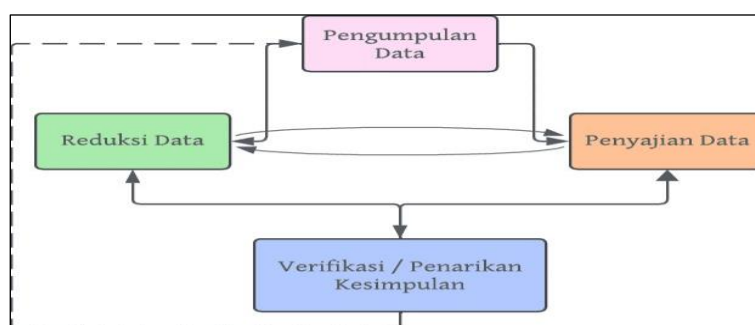
Evaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam pendidikan olahraga menjadi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Evaluasi ini juga membantu mengidentifikasi kendala dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi, serta memberikan rekomendasi perbaikan agar kurikulum dapat berjalan lebih optimal dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Penelitian ini

relevan untuk memberikan gambaran empiris tentang implementasi Kurikulum Merdeka di bidang pendidikan olahraga, khususnya dalam konteks digitalisasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, pembuat kebijakan, dan pengembang kurikulum, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga yang sesuai dengan tuntutan era digital.

## METODE

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan yaitu metodologi penelitian deskriptif kualitatif (Hashimov, 2015) (Miles & Huberman, 1994). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK di salah satu sekolah SMK N 3 kota Kupang dengan melibatkan 3 orang guru menjadi narasumber dalam penelitian ini untuk memperluas pengetahuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan pedoman wawancara. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan wawancara yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti melalui proses triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan Teknik.

Keabsahan data dievaluasi melalui diskusi dengan rekan peneliti dalam tim penelitian dan triangulasi sumber yang melibatkan hasil analisis angket dan wawancara. Selain itu, upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa semua indikator keabsahan data digunakan guna menjamin akurasi dan pertanggungjawaban data. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, menentukan tema, menyusun angket, mendistribusikan angket kepada subjek penelitian yang merupakan peserta didik di sekolah, mengumpulkan data, dan menganalisis data melalui deskripsi data dan persentase data penelitian. Model analisis data kualitatif yang digunakan merujuk pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini terdiri atas empat komponen utama yang berlangsung secara siklus, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.



**Gambar 1.** Alur model analisis data kualitatif

## HASIL

Menjawab bagaimana gambaran kesiapan guru PJOK dalam pemanfaatan media digital apabila dilihat dari ke tiga aspek di atas yaitu secara keseluruhan, guru PJOK menunjukkan kesiapan yang baik untuk memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengetahuan tentang jenis media digital yang beragam, keterampilan penggunaan media digital yang lebih kompleks, dan pengalaman dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1.** Hasil wawancara Bersama guru PJOK

<b>Indikator Pertanyaan</b>	<b>Respon Informan</b>
<b>kesiapan sikap dan emosi</b>	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber DW, SL, dan S mengenai kesiapan sikap dan emosi, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dukungan yang signifikan terhadap kesiapan emosional guru pendidikan olahraga dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Fleksibilitas dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa mampu mengurangi stres dan kecemasan guru saat mengajar. Selain itu, tersedianya platform seperti Merdeka Mengajar dan komunitas belajar membantu guru mengelola tantangan emosional dan teknis yang muncul. Pendekatan deep learning yang diterapkan mendorong pemahaman mendalam dan kolaboratif, sekaligus memperkuat keterampilan sosial dan emosional guru dan siswa. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi pengembangan soft skills serta karakter, yang membuat proses belajar menjadi lebih suportif dan positif. Kebebasan guru dalam memilih metode pembelajaran memungkinkan inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan emosional dan sosial siswa, sekaligus memberikan rasa nyaman emosional bagi guru sendiri. Integrasi teknologi semakin mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik, sekaligus mempersiapkan guru dan siswa dalam menghadapi tantangan lingkungan digital secara emosional dan teknis.
<b>Kesiapan Aspek Kognitif</b>	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber DW, SL, dan S mengenai kesiapan kognitif, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pemanfaatan media digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka menyadari pentingnya pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, meskipun tetap memerlukan persiapan matang untuk memastikan efektivitas penggunaan media digital di kelas
<b>Kesiapan Aspek Perilaku</b>	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber DW, SL, dan S, dapat dijelaskan bahwa guru olahraga menunjukkan kesediaan yang tinggi untuk menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan-rekan mereka dalam bekerja dan sebagai fasilitator. Mereka memahami pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa, terutama ketika harus saling berkolaborasi dan berdiskusi terkait pemanfaatan media digital. Selain itu, para guru juga menyadari pentingnya mengatur waktu secara efektif agar pemanfaatan media digital dalam pembelajaran olahraga dapat berjalan dengan lancar. Menjawab rumusan masalah pertama mengenai gambaran kesiapan guru PJOK dalam pemanfaatan media

---

digital dari ketiga aspek kesiapan sikap dan emosi, kognitif, dan perilaku, secara keseluruhan guru PJOK menunjukkan kesiapan yang baik untuk memanfaatkan media digital dalam pembelajaran.

---



---

**Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kesiapan guru PJOK dalam Pemanfaatan media digital**

---

<b>Faktor internal</b>	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber DW, SL, dan S, guru olahraga menunjukkan kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai pentingnya penggunaan media digital dalam pembelajaran. Guru tersebut memiliki berbagai keterampilan yang mendukung pemanfaatan media digital secara efektif. Mereka memahami manfaat media digital dalam pembelajaran olahraga, seperti meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep dan keterampilan olahraga. Pemanfaatan media digital secara bijak dan bertanggung jawab dapat menjadi alat yang sangat berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di tingkat SMA. Dengan memahami manfaat dan tantangan yang ada, serta menerapkan strategi yang tepat dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, media digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal dan bermanfaat bagi seluruh siswa. Penggunaan media digital telah menjadi bagian penting dalam praktik mengajar guru olahraga, yang terus berupaya mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang ini. Mereka yakin bahwa media digital akan terus memainkan peran penting dalam masa depan pendidikan olahraga. Motivasi utama yang mendorong guru olahraga untuk memanfaatkan media digital adalah komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di SMK. Dengan pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan tantangan media digital, serta penerapan strategi yang tepat dan kolaborasi yang efektif, guru olahraga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal dan bermanfaat bagi semua siswa.
<b>Faktor eksternal</b>	Jawaban dari narasumber DW, SL, dan S. Lingkungan sekolah yang mendukung pemanfaatan media digital dalam pembelajaran olahraga memberikan banyak manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan. Dengan adanya dukungan infrastruktur yang memadai, teknologi yang tepat, pengembangan kapasitas guru, serta kebijakan dan regulasi yang jelas, media digital dapat menjadi alat yang sangat berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran olahraga mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Sarana dan prasarana yang lengkap, perangkat lunak dan aplikasi yang sesuai, serta infrastruktur pendukung menjadi kunci utama dalam mewujudkan hal tersebut. Selain itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat penting agar pemanfaatan media digital dapat berjalan efektif. Dengan kolaborasi dan komitmen dari semua pihak terkait, media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan pengembangan keterampilan siswa dalam pendidikan jasmani. Namun demikian, penting untuk memiliki kebijakan dan manajemen yang jelas guna memastikan penggunaan media digital dilakukan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Dengan penerapan kebijakan dan manajemen yang tepat, guru olahraga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal dan bermanfaat bagi seluruh siswa.

---

## **DISKUSI**

Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir di atas, Pada sub-bab penelitian ini, peneliti akan menguraikan data-data yang telah peneliti peroleh selama observasi dan wawancara dengan beberapa informan bersama DW, SL, dan S merupakan guru PJOK di SMK N 3 Kupang terkait tingkat kesiapan guru PJOK dalam memanfaatkan media digital selama implementasi Kurikulum Merdeka masih beragam. Secara garis besar semua guru disana sudah merasa siap terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Tingkat kesiapan cukup baik, ada beberapa guru yang menunjukkan tingkat kesiapan yang cukup baik dalam memanfaatkan media digital. Guru-guru ini memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai jenis media digital dan cara menggunakannya dalam pembelajaran. Mereka juga memiliki keterampilan pedagogik yang baik untuk mengintegrasikan media digital dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesiapan guru PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) untuk memanfaatkan media digital dalam pelaksanaan kurikulum mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya motivasi, minat, dan kesiapan dalam menggunakan media digital.

Faktor-faktor ini sangat penting karena menentukan seberapa efektif guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pengajaran mereka, yang penting di era digital. Kesiapan merupakan konsep multifaset yang mencakup kondisi keseluruhan individu, yang memungkinkan mereka untuk merespons atau bertindak secara tepat terhadap suatu situasi tertentu. Kondisi ini meliputi berbagai aspek, seperti kesiapan sikap, kognitif, dan perilaku, yang secara bersama-sama membentuk kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan atau tugas yang dihadapi (Gogol, 2024, Rii, 2024). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar selain mampu menggunakan alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran dengan media digital yang akan digunakan (Sihombing et al., 2023; Bakri & Permana, 2022). Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru membutuhkan kesiapan termasuk adaptasi teknologi bagi guru dan murid.

Di era digital saat ini, baik guru maupun siswa dituntut untuk mengembangkan literasi digital agar dapat secara efektif berinteraksi dan memanfaatkan teknologi dalam lingkungan pendidikan. Literasi digital mencakup berbagai keterampilan dan kompetensi yang memungkinkan individu untuk menavigasi, mengevaluasi, serta menghasilkan informasi menggunakan teknologi digital secara tepat dan efisien. Bagi guru, penguasaan literasi digital menjadi sangat penting sebagai modal utama untuk menjadi pendidik yang unggul. Hal ini

memungkinkan mereka mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pengajaran secara optimal, meningkatkan hasil pembelajaran, serta mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin didorong oleh kemajuan teknologi. Empat pilar utama literasi digital yang harus dikuasai oleh guru meliputi kemahiran teknis, kemampuan evaluasi kritis, penggunaan teknologi secara etis, dan aplikasi kreatif. Penguasaan pilar-pilar ini sangat krusial agar guru dapat menjalankan peran mereka dengan efektif dan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran (Kiryakova & Kozhuharova, 2024). Berikut ini tabel perbandingan pendidikan olahraga dengan kurikulum merdeka dan kurikulum konvensional:

**Tabel 2.** Perbandingan kurikulum merdeka dan kurikulum konvensional

<b>Aspek</b>	<b>Kurikulum Merdeka</b>	<b>Kurikulum Konvensional</b>
Kebebasan Pembelajaran	Tinggi, sesuai minat dan kebutuhan siswa	Terbatas, bersifat seragam
Penilaian	Portofolio, praktik, evaluasi holistik	Ujian teori dan praktik kaku
Penggunaan Teknologi	Lebih adaptif dan inovatif	Terbatas pada media konvensional
Motivasi dan Kreativitas Siswa	Tinggi, karena pembelajaran personal dan proyek	Relatif rendah, metode satu arah

## **KESIMPULAN**

Evaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam pendidikan olahraga menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses implementasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMK Negeri 3 Kota Kupang sebagai subjek primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan teknis penggunaan media digital. Temuan ini memberikan gambaran penting bagi pemangku kepentingan pendidikan untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga, khususnya dalam konteks digitalisasi pendidikan. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kurikulum, tetapi juga sebagai panduan praktis untuk pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif di masa depan

**REFERENSI**

- Anggini, P., Husna, H., Rambe, N. F. S., Nasution, A. K., Lubis, I. H., & Harahap, S. H. (2024). Independent Curriculum In Improving The Quality Of Education. *Education Achievement: Journal Of Science And Research*, 5(2), 366–373. <https://doi.org/10.51178/Jsr.V5i2.1872>
- Bakri, F., & Permana, H. (2022). *Pelatihan Media Digital Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Mendukung Program Merdeka Belajar*. 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.58797/Teras.0101.02>
- Egesoy, H., Gümüşdağ, H., Ünver, F., & Çelik, E. (2021). Physical Activity And Wellness. *The Journal Of International Anatolia Sport Science*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.5505/Jiasscience.2021.30075>
- Garifullina, N. A., & Gilmanov, I. M. (2024). Directions And Challenges Of Digitalization Of Higher And Professional Education. *Ekonomika I Upravlenie: Problemy, Resheniya*, 7/7(147), 120–130. <https://doi.org/10.36871/Ek.Up.P.R.2024.07.07.013>
- Gogol, S. S. (2024). *Generalized Readiness As A Socio-Psychological Attitude*. <https://doi.org/10.18500/1819-7671-2024-24-1-73-78>
- Hashimov, E. (2015). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook And The Coding Manual For Qualitative Researchers. *Technical Communication Quarterly*, 24(1), 109–112. <https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>
- Ismuni, M., Usman, M., & Choiriyah, S. (2024). Digital Trends And 21st Century Competencies In Educational Transformation. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 930–939. <https://doi.org/10.56457/Jimk.V12i2.649>
- Kiryakova, G., & Kozhuharova, D. (2024). The Digital Competences Necessary For The Successful Pedagogical Practice Of Teachers In The Digital Age. *Neveléstudomány*. <https://doi.org/10.3390/Educsci14050507>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. <https://psycnet.apa.org/record/1995-97407-000>
- Rii, Y. (2024). The Phenomenon Of Personality Readiness: Essence, Structure, And Taxonomy Of Types. *Naukovij Visnik Užgorods'kogo Unìversitetu. Serìâ Pedagogìka, Social'na Robota*. <https://doi.org/10.24144/2524-0609.2024.54.173-177>
- Sariaslan, A. (2024). Sporun Fiziksel Aktivite Boyutunun Psiko-Eğitimle Desteklenmesinin Sonuçlarının İncelenmesi. *Sosyal Araştırmalar Ve Davranış Bilimleri Dergisi*, 10(22), 365–376. <https://doi.org/10.52096/Jsrbs.10.22.23>
- Sihombing, Y., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 725. <https://doi.org/10.58258/Jupe.V8i2.5611>
- Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, G. F., Mayanti, I., & Muslimah Apriliya, Dan T. S. G. (2023). 2322-2336. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2325.